PANDALUNGAN
Volume 03 Nomor 02 Tahun 2025
E-ISSN: 2963-7503
https://ejournal.uas.ac.id/index.php/pandalungan

OPTIMALISASI PERAN IBU PKK KECAMATAN JOMBANG: KUNCI SOSIALISASI PENGARUSUTAMAAN GENDER UNTUK PEMBANGUNAN NASIONAL INKLUSIF

Titin Nurhidayati[1], M. Nafiur Rofiq[2], Rofiatul Hosna[3], Rahmat[4], Umi Salamah[5]
[12]Universitas Al-Falah As-Sunniyah Jember, [3] Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, [4]Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto, [5]STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, E-mail Penulis corresponden: titinnurhidayati@uas.ac.id

Received : 10-04-2025 Revised : 15-04-2025 Aceppted : 25-04-2025

DOI: https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i2.2205

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Ibu-Ibu PKK Kecamatan Jombang sebagai garda terdepan dalam sosialisasi Pengarusutamaan Gender (PUG). PKK, sebagai organisasi akar rumput yang bersentuhan langsung dengan keluarga, memiliki potensi besar untuk menyebarkan pemahaman tentang kesetaraan gender dan inklusi dalam pembangunan. Permasalahan yang diidentifikasi adalah kurang optimalnya fungsi edukasi PKK terkait gender, yang masih cenderung berkutat pada kegiatan tradisional. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan peran Ibu PKK Kecamatan Jombang dalam mensosialisasikan PUG untuk mewujudkan pembangunan nasional yang inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan. Melalui pelatihan dan pendampingan, program ini membekali anggota PKK dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi agen perubahan di tingkat lokal, sehingga mampu mewujudkan pembangunan nasional yang lebih inklusif dan berkeadilan. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kapasitas anggota PKK dalam mengadvokasi PUG, peningkatan kesadaran masyarakat tentang isu gender, serta partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan. Simpulan dari program ini adalah optimalisasi peran Ibu PKK merupakan kunci penting dalam sosialisasi PUG di tingkat lokal, yang berkontribusi pada terwujudnya pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Program ini selaras dengan program pemerintah daerah terkait pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan.

Kata Kunci: Pengarusutamaan Gender (PUG), Pembangunan Inklusif, Pemberdayaan Masyarakat

Optimalisasi Peran Ibu PKK Kecamatan Jombang: Kunci Sosialisasi Pengarusutamaan Gender Untuk Pembangunan Nasional Inklusif

ABSTRACT

This community service program aims to optimize the role of PKK mothers in Jombang District as the vanguard in the socialization of Gender Mainstreaming (PUG). PKK, as a grassroots organization that is in direct contact with families, has great potential to spread understanding of gender equality and inclusion in development. The problem identified is the suboptimal function of PKK education related to gender, which still tends to focus on traditional activities. The purpose of this community service program is to optimize the role of PKK mothers in Jombang District in socializing PUG to realize inclusive national development. The research method used is a participatory approach through training, workshops, and mentoring. Through training and mentoring, this program equips PKK members with the knowledge and skills to become agents of change at the local level, so that they are able to realize more inclusive and equitable national development. The expected results are increased capacity of PKK members in advocating for PUG, increased public awareness of gender issues, and active participation of women in development. The conclusion of this program is that optimizing the role of PKK mothers is an important key in the socialization of PUG at the local level, which contributes to the realization of inclusive and sustainable national development. This program is in line with local government programs related to gender mainstreaming and women's empowerment.

Keywords: *Gender Mainstreaming (PUG), Inclusive Development, Community Empowerment*

---

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional inklusif menjadi agenda prioritas dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Salah satu strategi kunci untuk mencapai inklusivitas ini adalah melalui Pengarusutamaan Gender (PUG), yaitu upaya sistematis untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam seluruh proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (UN Women, 2015). PUG bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa adanya diskriminasi atau ketidakadilan gender.

Pentingnya regulasi PUG sebagai strategi untuk mencapai kesetaraan gender. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional mewajibkan setiap Kementerian/Lembaga untuk melaksanakan PUG di seluruh sektor pembangunan, di semua tingkat pemerintahan (Muhartono, 2020).

Kabupaten Jember, sebagai bagian dari Indonesia, memiliki komitmen yang kuat dalam mewujudkan pembangunan inklusif melalui PUG. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan mencapai proporsi signifikan dari total populasi. Angka ini mengindikasikan potensi besar perempuan sebagai sumber daya pembangunan yang perlu dioptimalkan. Namun, data yang sama juga mengungkap adanya kesenjangan gender dalam berbagai aspek kehidupan, seperti tingkat pendidikan, partisipasi angkatan kerja, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Kesenjangan ini menjadi tantangan serius dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Di Kecamatan Jombang, peran perempuan dalam pembangunan masih belum optimal. Kecamatan Jombang terletak di ujung barat daya wilayah Kabupaten Jember. Hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di Kecamatan Jombang masih berkutat pada peran domestik dan belum memiliki

akses yang memadai terhadap informasi dan pelatihan terkait PUG. Selain itu, pemahaman masyarakat tentang isu-isu gender masih terbatas, sehingga seringkali terjadi praktik-praktik diskriminasi dan stereotip gender yang menghambat partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan.

Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Jombang merupakan potensi strategis dalam sosialisasi PUG di tingkat akar rumput. PKK, sebagai organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan para perempuan dari berbagai lapisan masyarakat, memiliki jaringan yang luas dan akses yang dekat dengan keluarga-keluarga di seluruh wilayah Kecamatan Jombang. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK terkait isu-isu gender dan PUG. Padahal seharusnya PKK memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi berbagai masalah yang ada di masyarakat, khususnya kaum perempuan. PKK dapat membantu perempuan memainkan peran gandanya secara baik yaitu sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah, dan pelaku pembangunan (Kusumaningsih & Rianawati, 2024). Penelitian ini relevan karena menggarisbawahi peran strategis PKK dalam pemberdayaan perempuan di tingkat kelurahan. Keberadaan perempuan itu sendiri dapat diperhitungkan untuk pembangunan yang berkelanjutan dimana peran perempuan untuk keberhasilan pembangunan akan dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup dan juga peran perempuan di berbagai bidang pembangunan (Muktiono, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam program pengabdian masyarakat ini adalah: Bagaimana mengoptimalkan peran Ibu PKK Kecamatan Jombang dalam mensosialisasikan Pengarusutamaan Gender (PUG) untuk mewujudkan pembangunan nasional yang inklusif? Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Kecamatan Jombang tentang isu-isu gender dan PUG; (2) Mengembangkan materi sosialisasi PUG yang efektif dan relevan dengan konteks lokal Kecamatan Jombang; (3) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PUG dan kesetaraan gender; (4) Mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan di Kecamatan Jombang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa organisasi PKK berperan dalam pengarusutamaan gender di tingkat desa. PKK sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki struktur yang berjenjang dari tingkat RT hingga provinsi, sehingga efektif dalam menyalurkan program pemberdayaan perempuan melalui penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader PKK berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup perempuan dan keluarga (Susilowati, Khairunnas, Rafinzar, & Tamsyah, 2024). Studi di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, juga menunjukkan peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dan penguatan ekonomi berbasis digital. PKK menjadi motor penggerak pemberdayaan perempuan di tingkat local (Arbarini, Desmawati, Loretha, & Hardiyanti, 2023). Penelitian lain juga menegaskan pentingnya pelatihan kader PKK secara intensif dan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, dan keterampilan perempuan dalam rangka memperbaiki kualitas hidup keluarga dan masyarakat. PKK berperan sebagai ujung tombak dalam menanggulangi masalah sosial dan ekonomi perempuan di tingkat kelurahan (Muhartono, 2020). Sosialisasi PUG oleh organisasi kemasyarakatan seperti PKK telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu gender dan mendorong perubahan perilaku yang lebih inklusif (Kusuma, Siti Nurjannah, & Solikatun, 2022).

PKK sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki potensi besar dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan sosialisasi kesetaraan gender. Program promosi kesetaraan gender yang dijalankan PKK di tingkat desa mampu mengubah pola pikir masyarakat dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek pembangunan, termasuk ekonomi dan penghapusan kekerasan berbasis gender. Pendekatan partisipatif yang melibatkan kader PKK dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program juga terbukti meningkatkan keberhasilan sosialisasi PUG dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan (Ismail, Yulyana, & Priyanti, 2020).

Penelitian ini menunjukan bahwa PKK memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi berbagai masalah yang ada di masyarakat, khususnya kaum perempuan. PKK dapat membantu perempuan memainkan peran gandanya secara baik yaitu sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah, dan pelaku pembangunan (Kusumaningsih & Rianawati, 2024). Penelitian ini relevan karena menggarisbawahi peran strategis PKK dalam pemberdayaan perempuan di tingkat kelurahan. Selain itu peran organisasi PKK memiliki dampak positif pada program pembangunan, tetapi tidak semua program utama PKK berjalan dengan baik karena adanya kendala dalam pengelolaan organisasi, terutama masalah sumber daya manusia, infrastruktur, dan anggaran (Susilowati et al., 2024).

Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode Penerapan, Hasil dan Ketercapaian Sasaran, Kesimpulan, Ucapan Terimakasih, dan Daftar Pustaka. Pastikan dalam konten naskah, kecuali pada bagian ucapan terima kasih, tidak mengandung identitas personal maupun afiliasi para penulis. Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengoptimalkan peran Ibu PKK Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, dalam sosialisasi Pengarusutamaan Gender (PUG) guna mewujudkan pembangunan nasional inklusif. Program ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). PAR dipilih karena menekankan kemitraan yang kuat dengan masyarakat dalam setiap langkahnya, mengubah paradigma pengabdian dari sekadar memberi bantuan menjadi upaya bersama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi komunitas. Berikut adalah uraian detail mengenai metode yang digunakan:

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran utama dalam program ini adalah anggota PKK di seluruh wilayah Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Keterlibatan aktif masyarakat, terutama anggota PKK, menjadi kunci utama dalam PAR. Jumlah anggota PKK yang terlibat secara langsung dalam kegiatan adalah 50 orang, yang mewakili setiap desa/kelurahan di Kecamatan Jombang.

Selain itu, program ini juga melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa/kelurahan, dan perwakilan dari organisasi perempuan yang aktif di wilayah tersebut sebagai mitra strategis dalam sosialisasi PUG.

2. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di beberapa lokasi strategis di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, yang dipilih berdasarkan hasil diskusi partisipatif dengan anggota PKK dan tokoh masyarakat:

a. Pendopo Kantor Kecamatan Jombang: Digunakan untuk kegiatan pelatihan dan workshop yang melibatkan seluruh anggota PKK dan mitra strategis.
b. Balai Desa/Kelurahan: Digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi PUG di tingkat desa/kelurahan.
c. Rumah-rumah anggota PKK: Digunakan sebagai basis untuk melakukan pendampingan dan sosialisasi PUG secara langsung kepada keluarga dan masyarakat sekitar.

3. Metode yang Digunakan (Pendekatan PAR)

Program ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan:

a. Identifikasi Masalah Partisipatif: Mengadakan pertemuan dengan anggota PKK dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan terkait gender dan kebutuhan sosialisasi PUG di Kecamatan Jombang.

b. Perencanaan Aksi Kolaboratif: Bersama-sama dengan anggota PKK menyusun rencana aksi sosialisasi PUG yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat[1].

c. Pelatihan dan Workshop Partisipatif: Memberikan pelatihan intensif kepada anggota PKK tentang konsep dasar PUG, isu-isu gender, teknik komunikasi efektif, dan metode sosialisasi yang partisipatif. Pelatihan ini dirancang berdasarkan hasil identifikasi masalah dan kebutuhan yang telah dilakukan bersama.

d. Pendampingan dan Monitoring Partisipatif: Memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada anggota PKK dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi PUG di tingkat desa/kelurahan, serta melakukan monitoring bersama untuk memastikan efektivitas kegiatan.

e. Refleksi dan Evaluasi Bersama: Melakukan refleksi dan evaluasi bersama dengan anggota PKK dan masyarakat untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan pelajaran yang dapat dipetik dari kegiatan sosialisasi PUG. Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya yang lebih efektif.

4. Materi Kegiatan

Materi kegiatan yang disampaikan dalam pelatihan dan sosialisasi PUG disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah dan kebutuhan yang dilakukan secara partisipatif:

a. Konsep dasar Pengarusutamaan Gender (PUG)
b. Isu-isu gender dalam berbagai aspek kehidupan (pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, hukum, sosial budaya)

c. Dampak negatif stereotip gender dan diskriminasi terhadap perempuan
d. Hak-hak perempuan dan perlindungan terhadap kekerasan berbasis gender
e. Teknik komunikasi efektif dan metode sosialisasi yang partisipatif
f. Contoh-contoh praktik baik (best practices) dalam PUG
g. Penyusunan rencana aksi sosialisasi PUG di tingkat desa/kelurahan

5. Bahan yang Digunakan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Modul Pelatihan PUG: Disusun bersama dengan anggota PKK berdasarkan hasil need assessment dan kajian literatur. Modul ini berisi materi-materi yang relevan dengan kebutuhan khalayak sasaran dan disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami. (Asal: disusun oleh tim pengabdian masyarakat dan anggota PKK, kuantitas: 50 buah)

b. Materi Sosialisasi (leaflet, poster, banner): Dibuat untuk mendukung kegiatan sosialisasi PUG di tingkat desa/kelurahan. Materi ini berisi informasi singkat dan padat tentang PUG, serta pesan-pesan yang mengajak masyarakat untuk mendukung kesetaraan gender. Desain dan isi materi disesuaikan dengan masukan dari anggota PKK dan masyarakat. (Asal: didesain dan dicetak oleh tim pengabdian masyarakat dengan masukan dari anggota PKK, kuantitas: 500 lembar leaflet, 20 poster, 5 banner)

c. Film Pendek tentang Isu Gender: Diputar dalam kegiatan sosialisasi untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang isu-isu gender dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Film dipilih dan didiskusikan bersama dengan anggota PKK untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan konteks lokal. (Asal: dipilih oleh tim pengabdian masyarakat dan anggota PKK, kuantitas: 2 film pendek)

d. ATK (Alat Tulis Kantor): Digunakan untuk mendukung kegiatan pelatihan, workshop, dan sosialisasi. (Asal: dibeli dari toko alat tulis, kuantitas: secukupnya)

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anggota PKK dan masyarakat dalam setiap tahapannya:

a. Refleksi Harian: Setiap hari setelah kegiatan, tim pengabdian masyarakat dan anggota PKK melakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi hal-hal yang berjalan dengan baik, hal-hal yang perlu diperbaiki, dan pelajaran yang dapat dipetik.

b. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Dilakukan secara berkala untuk mendapatkan umpan balik dari anggota PKK dan masyarakat tentang efektivitas kegiatan sosialisasi PUG.

c. Survei: Dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait isu-isu gender.

d. Observasi Partisipatif: Dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan anggota PKK untuk mengamati secara langsung dampak kegiatan sosialisasi PUG terhadap partisipasi perempuan dalam pembangunan di tingkat desa/kelurahan.

7. Analisa Data

Data yang diperoleh dari evaluasi kegiatan dianalisis secara kolaboratif dengan melibatkan anggota PKK dan masyarakat1. Data kuantitatif (hasil survei) dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, persentase, dan standar deviasi.

Data kualitatif (hasil refleksi harian, FGD, dan observasi partisipatif) dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema penting dan pola-pola perubahan yang terjadi.

8. Alat Ukur Tingkat Ketercapaian Keberhasilan

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan:

a. Peningkatan Pengetahuan: Diukur melalui perbandingan hasil survei sebelum dan sesudah kegiatan.
b. Perubahan Sikap dan Perilaku: Diukur melalui survei dan observasi partisipatif.
c. Peningkatan Partisipasi Perempuan: Diukur melalui observasi terhadap partisipasi perempuan dalam kegiatan pembangunan di tingkat desa/kelurahan.
d. Umpan Balik dari Masyarakat: Diperoleh melalui FGD dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa/kelurahan.

Dengan menggunakan metode PAR, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberdayakan Ibu PKK Kecamatan Jombang untuk menjadi agen perubahan dalam sosialisasi PUG, sehingga dapat mewujudkan pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN .

Program pengabdian masyarakat dengan judul "Optimalisasi Peran Ibu PKK Kecamatan Jombang: Kunci Sosialisasi Pengarusutamaan Gender untuk Pembangunan Nasional Inklusif" telah berhasil mencapai sejumlah hasil signifikan yang terukur dan berdampak positif bagi masyarakat sasaran di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Program ini, yang mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR), melibatkan 50 anggota PKK sebagai peserta inti, serta tokoh masyarakat dan perwakilan organisasi perempuan sebagai mitra strategis. Penerapan PAR memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal, sehingga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

a. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran tentang PUG

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan anggota PKK tentang konsep PUG, isu-isu gender, dan pentingnya kesetaraan gender. Skor rata-rata pada post-test meningkat sebesar 35% dibandingkan dengan pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop yang diselenggarakan telah berhasil meningkatkan pemahaman anggota PKK tentang PUG secara komprehensif. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada kesadaran akan pentingnya mengaplikasikan prinsip-prinsip PUG dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) juga menunjukkan hasil bahwa peserta mampu memahami aturan dan tata cara dalam menulis karya ilmiah.

Salah satu indikator utama keberhasilan program adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran anggota PKK tentang Pengarusutamaan Gender (PUG). Data kuantitatif dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 35%. Sebelum mengikuti pelatihan, rata-rata skor pengetahuan anggota PKK adalah 60 (dari skala 100), namun setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan dan workshop, skor rata-rata meningkat menjadi 81. Peningkatan ini mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep kunci dalam PUG, isu-isu gender yang relevan, serta pentingnya kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan.

Lebih dari sekadar peningkatan skor, hasil kualitatif dari wawancara mendalam dengan anggota PKK mengungkap perubahan signifikan dalam cara pandang mereka terhadap peran perempuan dan laki-laki. Mereka mulai menyadari bahwa stereotip gender seringkali membatasi potensi perempuan dan menghambat partisipasi mereka dalam pembangunan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih kritis terhadap praktik-praktik diskriminatif dan lebih aktif dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di lingkungan sekitar.

Gambar 1
Kegiatan Sosialisasi Pengarusutamaan Gender oleh Narasumber 1

b. Perubahan Sikap dan Perilaku yang Lebih Inklusif

Survei yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang lebih inklusif di kalangan anggota PKK dan masyarakat. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya menghargai hak-hak perempuan dan menghindari stereotip gender. Selain itu, 75% responden menyatakan bahwa mereka lebih aktif dalam mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan pembangunan di lingkungan mereka. Perubahan sikap dan perilaku ini merupakan indikasi positif bahwa program ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam masyarakat. Kegiatan perencanaan keuangan keluarga yang melibatkan ibu rumah tangga juga memberikan pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan.

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berhasil mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih inklusif di kalangan anggota PKK dan masyarakat. Survei pasca-program menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghargai hak-hak perempuan dan menghindari stereotip gender. Selain itu, 75% responden mengaku lebih aktif dalam mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan pembangunan di lingkungan mereka.

Perubahan perilaku ini terwujud dalam berbagai bentuk, seperti dukungan terhadap perempuan yang berani mengambil peran kepemimpinan di masyarakat, pemberian kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan dalam pendidikan dan pelatihan, serta penolakan terhadap segala bentuk kekerasan berbasis gender. Anggota PKK yang sebelumnya mungkin ragu-ragu untuk menyuarakan pendapat mereka dalam forum publik, kini lebih percaya diri dan aktif dalam memberikan masukan yang konstruktif.

Gambar 2

Kegiatan Sosialisasi Pengarusutamaan Gender oleh Narasumber 2

c. Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan

Observasi yang dilakukan selama program menunjukkan peningkatan partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan pembangunan di tingkat desa/kelurahan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perempuan yang terlibat dalam musyawarah desa, kegiatan gotong royong, dan program-program pemberdayaan masyarakat. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa perempuan semakin merasa memiliki peran penting dalam pembangunan dan memiliki keberanian untuk menyuarakan aspirasi mereka. Pelatihan teknologi tepat guna juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menerapkan teknologi untuk mengolah hasil pertanian mereka.

Salah satu tujuan utama program ini adalah meningkatkan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan di tingkat desa/kelurahan. Observasi yang dilakukan selama program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal ini. Semakin banyak

perempuan yang terlibat dalam musyawarah desa, kegiatan gotong royong, dan program-program pemberdayaan masyarakat.

Kehadiran perempuan dalam musyawarah desa tidak lagi hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai peserta aktif yang memberikan kontribusi pemikiran yang berharga. Dalam kegiatan gotong royong, perempuan tidak hanya terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan yang dianggap "feminin", tetapi juga dalam pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. Dalam program-program pemberdayaan masyarakat, perempuan semakin banyak yang mengambil peran kepemimpinan dan menginisiasi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Gambar 3

Kegiatan Sosialisasi Pengarusutamaan Gender oleh Narasumber 3

d. Pengaruh pada Kebijakan dan Kelembagaan Lokal

Salah satu dampak jangka panjang dari program ini adalah terintegrasinya prinsip-prinsip PUG dalam kebijakan dan program-program pemerintah desa/kelurahan. Beberapa desa/kelurahan telah mulai memasukkan perspektif gender dalam perencanaan pembangunan, penganggaran, dan pelaksanaan program. Selain itu, beberapa lembaga lokal, seperti posyandu dan kelompok usaha bersama (KUBE), juga telah mulai menerapkan prinsip-prinsip PUG dalam kegiatan mereka. Integrasi PUG dalam kebijakan dan kelembagaan lokal ini merupakan langkah penting dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan terwujud dalam terintegrasinya prinsip-prinsip PUG dalam kebijakan dan program-program pemerintah desa/kelurahan. Meskipun belum semua desa/kelurahan berhasil mencapai hal ini, beberapa di antaranya telah menunjukkan kemajuan yang menggembirakan.

Beberapa desa/kelurahan telah mulai memasukkan perspektif gender dalam perencanaan pembangunan, penganggaran, dan pelaksanaan program. Hal ini tercermin dalam alokasi anggaran yang lebih besar untuk program-program yang mendukung

pemberdayaan perempuan, serta dalam desain program yang mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan perempuan. Selain itu, beberapa lembaga lokal, seperti posyandu dan kelompok usaha bersama (KUBE), juga telah mulai menerapkan prinsip-prinsip PUG dalam kegiatan mereka.

Gambar 4
Antusiasme para peserta sosialisai PUG

Gambar 5

Foto Bersama para peserta sosialisai PUG dan Narasumber

e. Potensi Ekonomi dan Sosial Budaya yang Tergali

Kegiatan sosialisasi PUG juga mendorong identifikasi potensi ekonomi dan sosial budaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan. Contohnya, pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan sebagai bagian dari program ini telah membantu beberapa anggota PKK untuk memulai usaha kecil-kecilan yang meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga mendorong

pelestarian budaya lokal yang mendukung kesetaraan gender dan menghargai peran perempuan dalam masyarakat.

Program ini juga mendorong identifikasi potensi ekonomi dan sosial budaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan. Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan sebagai bagian dari program ini telah membantu beberapa anggota PKK untuk memulai usaha kecil-kecilan yang meningkatkan pendapatan keluarga. Beberapa contoh usaha yang berhasil dikembangkan adalah produksi makanan ringan tradisional, kerajinan tangan, dan jasa menjahit.

Selain itu, kegiatan sosialisasi juga mendorong pelestarian budaya lokal yang mendukung kesetaraan gender dan menghargai peran perempuan dalam masyarakat. Beberapa contohnya adalah tradisi gotong royong yang melibatkan laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan-pekerjaan yang setara, serta tradisi lisan yang mengagungkan peran perempuan sebagai ibu dan penjaga keluarga.

Tingkat keberhasilan program ini diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain:

1) Peningkatan skor rata-rata pada post-test dibandingkan pre-test (tolak ukur: peningkatan minimal 20%).
2) Peningkatan persentase responden yang menyatakan sikap positif terhadap kesetaraan gender (tolak ukur: peningkatan minimal 15%).
3) Peningkatan jumlah perempuan yang terlibat dalam kegiatan pembangunan di tingkat desa/kelurahan (tolak ukur: peningkatan minimal 10%).
4) Jumlah desa/kelurahan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip PUG dalam kebijakan dan program mereka (tolak ukur: minimal 50% desa/kelurahan).

Keunggulan utama program ini adalah pendekatan PAR yang memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini memastikan bahwa program relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan. Kelemahan utama adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, sehingga cakupan program belum dapat menjangkau seluruh wilayah Kecamatan Jombang.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan cukup tinggi, terutama dalam mengubah paradigma dan budaya yang masih kental dengan stereotip gender. Namun, dengan dukungan yang kuat dari pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan organisasi perempuan, tantangan ini dapat diatasi. Peluang pengembangan program ini sangat besar, terutama dalam memperluas cakupan wilayah, mengembangkan materi sosialisasi yang lebih inovatif, dan meningkatkan kapasitas fasilitator lokal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mengoptimalkan peran Ibu PKK Kecamatan Jombang dalam sosialisasi PUG guna mewujudkan pembangunan nasional inklusif. Dengan pendekatan PAR, program ini telah meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan. Dampak jangka panjang dari

program ini adalah terintegrasinya prinsip-prinsip PUG dalam kebijakan dan kelembagaan lokal. Meskipun terdapat beberapa tantangan, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan kesetaraan gender dan pembangunan yang inklusif di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Optimalisasi Peran Ibu PKK Kecamatan Jombang: Kunci Sosialisasi Pengarusutamaan Gender untuk Pembangunan Nasional Inklusif" dapat terlaksana dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu-ibu anggota PKK Kecamatan Jombang dan ibu-ibu PKK Desa se Kecamatan Jombang yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan ini.
2. Pemerintah Kecamatan Jombang dan seluruh perangkat desa yang telah memfasilitasi dan mendukung kelancaran program pengabdian ini.
3. Tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini.
4. Semua pihak dan mitra yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan moral maupun materiil sehingga program ini dapat berjalan sukses.

Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas anggota PKK dan masyarakat dalam mengarusutamakan gender demi terwujudnya pembangunan nasional yang inklusif dan berkeadilan.

6. DAFTAR RUJUKAN

Arbarini, M., Desmawati, L., Loretha, A. F., & Hardiyanti, N. (2023). Pendampingan Kelompok PKK dan Pokdarwis untuk Mewujudkan Pemberdayaan Desa Ramah Perempuan. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, *03*(3), 659–668.

Ismail, K., Yulyana, E., & Priyanti, E. (2020). Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak (Studi Implementasi Kebijakan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Karawang). *Moderat*, *6*(November), 831–848.

Kusuma, N., Siti Nurjannah, & Solikatun. (2022). Sosialisasi Pengarusutamaan Gender Sebagai Upaya Membangun Desa Adil Gender Di Desa Sapit Kecamatan Suela. *Prosiding PEPADU*, *4*, 66–70.

Kusumaningsih, S., & Rianawati, T. (2024). Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan. *DINAMIKA: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, *4*(1), 264–269. Retrieved from https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika/article/view/544/438

Muhartono, D. S. (2020). The importance of gender mainstreaming regulations in regional development in Kediri Regency. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *3*(2), 117–134.

Muktiono, A. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan PKK di Indonesia. *AL-*

BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dah Hukum, *2*(1), 53–61. https://doi.org/10.32520/albahts.v2i1.3094

Susilowati, R., Khairunnas, K., Rafinzar, R., & Tamsyah, I. (2024). Pengarusutamaan Gender dalam Perspektif Strukturasi: Analisis Penyelenggaraan Organisasi PKK pada Pembangunan Desa. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, *9*(2), 104–115. https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3631

UN Women. (2015). *Gender Equality and Sustainable Development*. New York: UN Woman.